

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL ATAS KINERJA MESIN
UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI
DAN EFEKTIFITAS**

(Studi kasus Pada PT Central Karya Utama di Bandar Lampung)

**Iskandar
Yen Yen
Chairul Anwar**

Abstrak

Tujuan dari pemeriksaan operasional ini adalah untuk mengetahui kinerja dari aktiva tetap yang berupa mesin pada PT Tritunggal Matrapratama. Selain itu juga untuk mengetahui dan memperbaiki kelemahan yang ada pada struktur pengendalian intern perusahaan. Dari hasil dari pemeriksaan operasional kinerja mesin pada perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan operasi pada PT Tritunggal Matrapratama sudah berjalan baik. Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa pengendalian intern perusahaan cukup baik namun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu barang produksi lebih banyak dari pesanan dan adanya mesin yang tidak optimal dalam kegiatan operasi perusahaan sehingga hal tersebut menimbulkan suatu kerugian bagi perusahaan. Selain itu, tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan tidak maksimal.

LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi yang semakin cepat, persaingan dalam dunia bisnis dan usaha pun memperlihatkan persaingan yang semakin ketat pula. Untuk dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat itu, diperlukan suatu kemampuan dalam perusahaan untuk dapat memproduksi sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan, dengan standar kualitas yang dapat bersaing dalam pasar, serta kemampuan perusahaan untuk dapat menekan biaya serendah mungkin sehingga harga jual produk perusahaan tersebut dapat diterima dalam pasar sehingga tujuan akhir perusahaan dapat tercapai.

Pada umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah agar perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin dengan mengeluarkan biaya serendah mungkin. Dalam mencapai tujuan tersebut ada banyak faktor – faktor yang bisa mendukung keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah kinerja dari proses produksi perusahaan. Kinerja dari proses produksi perusahaan bisa dipengaruhi oleh banyak faktor. Bisa dipengaruhi oleh SDM yang ada dalam perusahaan, internal control dalam proses produksi yang kurang baik, bisa juga dipengaruhi oleh kinerja mesin yang ada dalam perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTENSI**Pengertian Auditing**

Definisi auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit dibedakan atas :

1. **General Audit (Pemeriksaan Umum)**

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP yang independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia yang telah disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

2. **Special Audit (Pemeriksaan Khusus)**

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang dagang di perusahaan. (Agoes, jilid 1, 1999:5).

Pengertian Pemeriksaan Operasional

Pengertian audit operasional atau Management audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

Tujuan Pemeriksaan Operasional

Tujuan pemeriksaan operasional adalah :

- Untuk menilai kinerja (performance) dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan.
- Untuk menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, modal, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis.
- Untuk menilai efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan (objective) yang telah ditetapkan oleh top manajemen.
- Untuk dapat memberikan rekomendasi kepada top manajemen untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat penerapan struktur pengendalian intern, sistem pengendalian manajemen dan prosedur operasional perusahaan, dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan dan efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan.

Manfaat dari Pemeriksaan Operasional

Pemeriksaan Operasional mempunyai beberapa manfaat, antara lain :

- Mengidentifikasi tujuan, kebijakan, sasaran dan prosedur organisasi perusahaan yang belum ditentukan sebelumnya.
- Mengidentifikasi kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan perusahaan dan untuk menilai kegiatan manajemen.

- Menetapkan apakah perusahaan sudah mematuhi prosedur, peraturan, kebijaksanaan dan tujuan yang telah ditetapkan.
- Menetapkan efisiensi dan efektivitas sistem perencanaan dan pengendalian manajemen.
- Menentukan tingkat keandalan dan manfaat laporan pengendalian manajemen.
- Mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam perusahaan dan jika mungkin menentukan penyebabnya.

Tahapan Pemeriksaan Operasional

Tahapan pemeriksaan operasional menurut Leo Herbert terdiri dari :

1. Preliminary Survey (Survei Pendahuluan)

Tujuan dari preliminary survey adalah untuk mendapatkan informasi umum dan latar belakang, dalam waktu relatif singkat, mengenai semua aspek dari organisasi, kegiatan, program, atau sistem yang dipertimbangkan untuk diperiksa, agar dapat diperoleh pengetahuan atau gambaran yang memadai mengenai objek pemeriksaan.

2. Review And Testing of Management Control System (Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Manajemen)

Tujuan dari review and testing of management control system adalah :

- Untuk mendapatkan bukti-bukti mengenai ketiga elemen dari tentative audit objective dengan melakukan pengetesan terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang berkaitan dengan system pengendalian manajemen.
- Untuk memastikan bahwa bukti-bukti yang diperoleh dari perusahaan adalah kompeten jika audit diperluas ke dalam detail examination (pemeriksaan secara rinci).

Istilah sistem pengendalian manajemen yang digunakan mencakup keseluruhan sistem dari organisasi, termasuk perencanaan, kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan dan praktek-praktek yang dijalankan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan perusahaan. Sistem pengendalian manajemen mencakup seluruh kegiatan-kegiatan manajemen, baik yang menyangkut akuntansi maupun tidak, baik kegiatan manajemen didalam maupun diluar perusahaan. Jika auditor dapat memperoleh bukti-bukti yang kompeten dalam melaksanakan review and testing of management control system, berarti auditor dapat meyakinkan dirinya mengenai keandalan informasi yang diperoleh dari sistem pengendalian manajemen.

3. Detailed Examination (Pengujian Terinci)

Dalam tahapan ini auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang cukup, kompeten, material dan relevan untuk dapat menentukan tindakan-tindakan apa saja yang akan dilakukan manajemen dan pegawai perusahaan yang merupakan penyimpangan-penyimpangan terhadap criteria dalam firm audit objective, dan bagaimana effects dari penyimpangan-penyimpangan tersebut dan besar kecilnya effects tersebut yang menimbulkan kerugian perusahaan.

4. Report Development (Pengembangan Laporan)

Temuan audit harus dilengkapi dengan kesimpulan dan saran dan harus direview oleh audit manager sebelum didiskusikan dengan auditee. Komentar dari auditee mengenai apa yang disajikan dalam konsep laporan harus diperoleh (sebaiknya secara tertulis).

Pengertian Aktiva Tetap dan Mesin

Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari setahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan

perusahaan, dan bukan untuk dijual kembali. Adapun tujuan dari pemeriksaan terhadap aktiva tetap adalah sebagai berikut :

- Untuk melihat apakah terdapat internal control yang baik terhadap aktiva tetap yang dalam skripsi ini penulis lebih mengutamakan kepada mesin
- Melihat apakah mesin tersebut sudah ditempatkan sesuai dengan jenis-jenis mesin yang ada di perusahaan tersebut
- Untuk meyakini bahwa mesin yang ada sudah dioperasikan secara efektif dan efisien
- Apakah saldo mesin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut benar dan dihitung sesuai dengan kebijakan perusahaan yang ada

Mesin adalah suatu peralatan yang digerakan oleh suatu kekuatan atau tenaga yang dipergunakan untuk membantu manusia dalam mengerjakan produk atau bagian-bagian produk tertentu, golongan mesin kedalam 2 tipe yaitu :

1. Mesin yang bersifat umum (General Purpose Machine)

Ciri – ciri dari mesin yang bersifat umum :

- Dibuat dengan bentuk standard dan selalu atas dasar untuk pasar dan bukan atas dasar pesanan
- Sangat fleksibel penggunaannya
- Dibutuhkan tenaga kerja dengan kemampuan dan keahlian yang tinggi dalam penggunaan mesin tersebut
- Ada kemungkinan untuk menghasilkan beberapa jenis barang atau produk sekaligus
- Biaya pemeliharaan lebih murah
- Tidak mudah ketinggalan jaman

2. Mesin yang bersifat khusus (Special Purpose Machine)

Ciri – ciri dari mesin yang bersifat khusus :

- Dibuat berdasarkan pesanan dari konsumen
- Mesin tersebut bersifat agak otomatis dalam kerjanya
- Biaya pemeliharaan untuk mesin relative lebih mahal
- Cepat ketinggalan jaman

Pengertian Efektifitas, Efisiensi Dan Ekonomis

Adapun pengertian efisiensi dan efektivitas dapat diuraikan sebagai berikut :

- Jika suatu objek, program dapat tercapai dalam batas waktu yang ditargetkan, tanpa memperdulikan biaya yang dikeluarkan, maka hal tersebut disebut efektif.
- Jika dengan biaya (input) yang sama bisa dicapai hasil (output) yang lebih besar, maka hal tersebut disebut efisien.
- Jika suatu hasil (output) bisa diperoleh dengan biaya (input) yang lebih kecil atau murah, dengan mutu output yang sama, maka hal tersebut disebut ekonomis.

STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN

Pengertian Pengendalian Intern

Pengertian pengendalian adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- a. Keandalan laporan keuangan

- b. Efektifitas dan efisiensi operasi
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Unsur-Unsur Struktur Pengendalian Intern

Pengendalian intern satuan usaha mencakup lima unsur yaitu :

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup berikut ini :

- Integritas dan nilai etika
- Komitmen terhadap kompetensi
- Partisipasi dewan komisaris atau komite audit
- Filosofi dan gaya operasi manajemen
- Struktur organisasi
- Pemberian wewenang dan tanggung jawab
- Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

2) Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko entitas untuk tujuan pelaporan keuangan merupakan identifikasi, analisis dan manajemen terhadap risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena keadaan berikut ini :

- Perubahan dalam lingkungan operasi
- Personel baru
- Sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki
- Teknologi baru
- Lini produk, produk atau aktivitas baru
- Restrukturisasi korporasi
- Operasi luar negeri
- Standar akuntansi baru

Tujuan penaksiran risiko entitas adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengolah risiko yang berdampak terhadap tujuan entitas.

3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan berikut ini :

- Review terhadap kinerja
- Pengolahan informasi
- Pengendalian fisik
- Pemisahan tugas

4) Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang dibangun untuk mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi entitas (baik peristiwa maupun kondisi) dan untuk memelihara akuntabilitas bagi aktiva, utang dan ekuitas yang bersangkutan. Kualitas informasi yang dihasilkan dari system tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.

5) Pemantauan

Pemantauan adalah proses penentuan kualitas kerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan ini mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.

Tujuan Pengendalian Intern

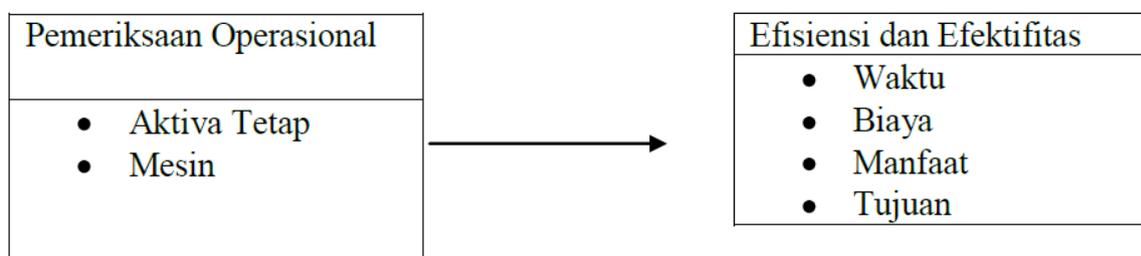
Adapun tujuan pengendalian intern adalah :

- Menjaga dan melindungi harta kekayaan perusahaan
- Meneliti atau memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi
- Meningkatkan efisiensi operasi perusahaan
- Mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan

Hubungan Pemeriksaan Operasional Atas Kinerja Mesin Terhadap Efisiensi Dan Efektivitas

Pemeriksaan operasional menilai apakah berbagai sumber daya (manusia, mesin, modal, harta lainnya) yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efisien dan ekonomis, serta menilai efektifitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh top manajemen.

Pemeriksaan operasional dapat juga memberikan rekomendasi kepada top manajemen untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat penerapan struktur pengendalian intern, sistem pengendalian manajemen dan prosedur operasional perusahaan, dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan dan efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan. Dari uraian yang dikemukakan diatas, maka dapat digambarkan paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui atau mencari pengaruh / hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

Pemilihan Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah PT Tritunggal Matrapratama, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang bordiran dan konveksi. Pemeliharaan mesin merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan operasi perusahaan ini. Dimana dalam kegiatannya, perusahaan menghasilkan produk barang yang berupa hasil bordiran. Supaya perusahaan dapat bertahan di bidang usaha yang dijalankannya dan dapat bersaing dengan perusahaan lain, maka perusahaan harus dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kinerja operasi perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan operasional atas aktiva tetap yang ada di PT Tritunggal Matrapratama.

Tujuan dari pemeriksaan operasional ini adalah untuk mengevaluasi kinerja operasi perusahaan dan memberikan rekomendasi atau saran apabila terdapat kelemahan pada sistem pengendalian intern perusahaan. Berdasarkan uraian dan alasan di atas, maka dipilihlah pemeriksaan operasional atas aktiva tetap yang berupa mesin dalam PT Tritunggal Matrapratama.

METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari sumber kepustakaan dengan cara membaca buku – buku literatur atau bahan – bahan teori serta tulisan – tulisan ilmiah maupun bentuk lain yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi perusahaan yang bersangkutan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung, yang dapat diperoleh dengan cara :

a. Wawancara (interview)

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan yang berwenang untuk mendapatkan data – data yang dibutuhkan.

b. Daftar Pertanyaan (questionnaire)

Yaitu memperoleh keterangan informasi melalui pengajuan daftar pertanyaan secara tertulis untuk melengkapi hasil wawancara, yang ditujukan kepada pimpinan, staff dan pihak – pihak lain yang bersangkutan

c. Pengamatan (observation)

Yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Prosedur ini bermanfaat untuk

mandapatkan pemahaman yang lebih baik untuk mengenal bidang usaha dan kegiatan operasi perusahaan.

Alat Analisis

Analisis Kualitatif Dalam menulis skripsi ini penulis menggunakan analisis kualitatif yaitu menganalisis permasalahan dan mencari pemecahannya dengan cara membandingkan antara teori Audit Operasional dengan kenyataan yang ada di lapangan dengan uraian – uraian atau kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT Tritunggal Matrapratama merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang garmen. Perusahaan ini mulai beroperasi pada tahun 1996. Perusahaan ini mempunyai kantor yang beralamat di Jln. Tubagus Angke, Ruko Angke Permai Kav. 3 no. 16 – 17. Selain itu perusahaan ini juga mempunyai sebuah pabrik yang letaknya berjauhan dari kantornya. Letaknya berada di Desa Telagasari Kec. Cikupa Tangerang – Jakarta Barat.

Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Tritunggal Matrapratama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang garmen. Perusahaan bekerja sesuai dengan job order yang ada. Promosi yang dilakukan oleh perusahaan ini bersifat door to door, dimana bagian marketing berkeliling keperusahaan yang bergerak dibidang garmen atau konveksi yang ingin memesan barang dari perusahaan ini. Tahap Perencanaan Audit :

1. Memahami bisnis dan industri klien
Dalam tahap ini auditor menggunakan bahan bukti seperti kertas kerja audit tahun lalu, dana industri dan bisnis, keterangan dari komite audit, keterangan dari manajemen, akta pendirian dan dapat juga auditor langsung mengadakan inspeksi langsung ke kantor dan pabrik klien.
2. Melaksanakan prosedur analitis
Dalam tahap ini auditor melakukan perbandingan atau evaluasi terhadap informasi keuangan yang dibuat dengan mempelajari hubungan yang masuk akal antara data-data yang ada baik data keuangan maupun non keuangan. Mencakup perbandingan yang paling sederhana hingga yang paling rumit yang mengaitkan berbagai hubungan dan unsur data.
3. Mempertimbangkan tingkat materialitas awal
Dalam tahap ini auditor perlu mempertimbangkan tingkat materialitas dalam tingkat laporan keuangan dan tingkat saldo akun dalam laporan keuangan, yaitu dengan cara melakukan perbandingan antara laporan keuangan tahun berjalan dengan tahun lalu, demikian juga dalam tingkat saldo akun laporan keuangan.
4. Mempertimbangkan risiko bawaan
Dalam tahap ini auditor perlu melakukan analisis terhadap laporan keuangan tahun berjalan, dan difokuskan pada akun-akun yang mempunyai risiko bawaan yang tinggi, misalnya untuk akun kas dan bank yaitu dengan melakukan prosedur konfirmasi dan melakukan penghitungan fisik kas untuk kas kecil.
5. Mempertimbangkan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap saldo akun jika penugasan klien berupa audit tahun pertama. Dalam tahap ini auditor perlu meminta dan

- membaca kertas kerja audit tahun lalu dari kantor akuntan yang melakukan pemeriksaan sebelumnya (jika audit dilakukan untuk penugasan yang pertama).
6. Mengembangkan strategi audit awal terhadap asersi signifikan
Dalam tahap ini auditor perlu menganalisis dan membandingkan laporan keuangan klien serta saldo tiap akun dari laporan keuangan dan saldo akun tahun sebelumnya, sehingga dapat diketahui akun-akun mana saja dalam laporan keuangan tahun berjalan yang mempunyai tingkat materialitas yang tinggi dibandingkan dengan saldo akun laporan keuangan tahun lalu. Sehingga dapat mempermudah dalam pemilihan sample audit dalam tahap pemeriksaan di lapangan.
 7. Menelaah informasi yang berhubungan dengan kewajiban-kewajiban legal klien
Dalam tahap ini auditor perlu meminta dan menganalisis surat-surat perjanjian, kontrak-kontrak, notulen rapat dan akta jual beli klien dengan pihak ketiga.
 8. Memahami struktur pengendalian internal klien
Dalam tahap ini auditor perlu melihat dan mencermati struktur organisasi klien dan melakukan compliance test, kemudian hasil compliance test dituangkan dalam management letter.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Tahap Survei Pendahuluan.

a. Pengamatan Fisik

Pengamatan fisik ini dilakukan atas fasilitas fisik yang berhubungan dengan fasilitas pabrik. Dari hasil pengamatan fisik sekilas yang telah dilaksanakan, diambil kesimpulan bahwa pengaturan fisik yang dilaksanakan PT Tritunggal Matrapratama sudah cukup memadai.

b. Mencari dan Mengumpulkan Data Tertulis

Data tertulis yang telah diperoleh adalah mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, jenis mesin, banyaknya mesin, harga dan tahun pembelian mesin tersebut, jumlah personel, serta aktiva lain selain mesin itu sendiri. Mesin yang ada dalam PT Tritunggal Matrapratama yang dipakai untuk proses produksi ada 5 jenis, yaitu:

1. Mesin Waring

Mesin ini mempunyai fungsi untuk menggulung benang dari beberapa rol kecil menjadi satu kesatuan rol besar. Hal ini dilakukan supaya mempermudah proses produksi. Karena setiap pesanan yang diperoleh selalu dilakukan dalam jumlah yang besar.

2. Mekanik Saiwa

Merupakan mesin untuk membuat produk yang telah dipesan. Produk ini bisa beragam, disesuaikan oleh permintaan yang ada. Produk ini bisa berupa label merk dagang, tali gambar, karet putih, dll.

3. Saiwa

Mesin ini mempunyai fungsi yang sama dengan mesin Mekanik Saiwa. Bedanya hanya ada dalam sistem pengoperasiannya. Kalau mesin mekanik saiwa dilakukan secara non komputerisasi. Sedangkan mesin saiwa ini dilakukan secara komputerisasi.

4. Crosset
Mesin ini memproduksi produk dari PT Tritunggal Matrapratama yang menggunakan gabungan dari 2 bahan baku untuk menciptakan suatu produk.
5. Oven Finishing
Mesin ini mempunyai fungsi untuk meluruskan hasil produk yang telah dihasilkan. Biasanya produk tersebut bersifat karet.

Sedangkan data-data lain mengenai mesin tersebut akan diuraikan dibawah ini :

Jenis mesin	Harga Mesin (per unit)	Jumlah Mesin	Tahun Pembelian
Warping	50.000.000	4	1996 : 2 buah 1998 : 2 buah
Mekanik Saiwa	30.000.000	50	1996 : 30 buah 1998 : 20 buah
Saiwa	500.000.000	10	2000
Crosset	200.000.000	20	1996
Oven Finishing	100.000.000	2	1998

c. Wawancara Dengan Pihak Manajemen

Pada tahap ini dilakukan wawancara dengan pihak manajemen perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh informasi mengenai kebijakan manajemen yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan dan juga terhadap mesin :

- Kegiatan produksi yang ada, dijalankan sesuai dengan pesanan yang diterima dari bagian marketing.
- Perusahaan melakukan pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar setiap 3 bulan sekali.
- Mesin yang mengalami kerusakan dilaporkan ke manajer pabrik, yang kemudian manajer pabrik akan mengirim teknisi untuk membetulkan mesin yang rusak.
- PT Tritunggal Matrapratama menggunakan 2 bahan baku dalam menciptakan produknya, yaitu benang dan latex.
- Berhubungan dengan mesin crosset yang penggunaannya kurang efisien, pihak perusahaan memberikan informasi bahwa hal tersebut disebabkan karena kurangnya order terhadap produk yang menggunakan mesin tersebut.

Tahap Penelaahan dan Pengujian atas Sistem Pengendalian Manajemen

Dalam tahap ini pemeriksa berusaha untuk mengidentifikasi adanya kelemahan-kelemahan pada sistem pengendalian manajemen yang dapat mengakibatkan perusahaan tidak dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Kebaikan yang ada dalam pengendalian intern perusahaan antara lain :

- Terdapat pemisahan fungsi antara bagian-bagian yang ada dalam perusahaan sehingga setiap bagiannya dapat menjalankan tugasnya serta dapat bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan kepada atasan.
- Setiap orang yang dikirim untuk menagih selalu mendapat otorisasi dari atasan.
- Semua transaksi yang berhubungan dengan perusahaan selalu dicatat oleh bagian akuntansi sehingga mencegah terjadinya kecurangan.
- Dalam perusahaan terkadang ada pemeriksaan fisik secara mendadak terhadap kas, sehingga mencegah terjadinya lapping.

- Penyetoran uang yang ada dalam perusahaan sudah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.
- Mesin yang ada dalam pabrik mendapat perawatan secara teratur.
- Dalam melakukan perbaikan terhadap mesin yang rusak, bagian teknisi selalu mendapat otorisasi dari pejabat yang bersangkutan.
- Dalam menerima pengiriman bahan baku, bagian gudang selalu mencocokkan dengan pesanan yang telah dilakukan.
- Setiap pesanan yang diproduksi selalu diawasi oleh bagian mutu, sehingga pesanan dengan produk yang dihasilkan bisa sama dengan pesanan dan tidak mengecewakan konsumen.

Keburukan yang ada dalam pengendalian intern perusahaan adalah :

- Jumlah produk yang dihasilkan lebih banyak dari jumlah pesanan yang dipesan sehingga pada setiap akhir periode gudang dipenuhi oleh barang sisa produksi.
- Utilisasi penggunaan mesin crosset yang tidak maksimal mengakibatkan adanya mesin yang menganggur. Hal ini jelas merupakan kerugian bagi perusahaan.

Berdasarkan atas hasil wawancara dan juga pengamatan secara fisik, diketahui proses perawatan yang dilakukan oleh PT Tritunggal Matrapratama dilakukan secara rutin dan intensif. Hal ini terlihat dari :

1. Adanya pemeriksaan terhadap mesin secara teratur setiap seminggu sekali. Dalam pemeriksaan ini dilakukan pengecekan terhadap mesin yang butuh perawatan ringan seperti diberi oli biar tidak aus, pembersihan bagian dalam mesin biar kotoran yang ada tidak mengganggu kinerja mesin, dan juga perawatan mesin secara ringan.
2. Jika dalam proses produksi diketahui ada mesin yang rusak, maka dilakukan perbaikan oleh teknisi dengan prosedur sebagai berikut :
 - a. Karyawan yang bertugas dengan mesin yang rusak tersebut harus melapor kepada kepala pabrik, yaitu Bapak Alex untuk memberitahukan bahwa mesin tempat ia bekerja rusak.
 - b. Selanjutnya Bapak Alex akan menugaskan beberapa teknisi untuk mengecek kerusakan mesin yang dimaksud. Kemudian teknisi tersebut akan melaporkan kembali kepada Bapak Alex apakah mesin yang rusak tersebut perlu diservis atau harus mengganti spareparts mesin dengan yang baru.
 - c. Jika mesin yang rusak tersebut hanya butuh diservis maka teknisi tersebut diberi wewenang untuk langsung melakukan servis tersebut tanpa harus melaporkannya terlebih dahulu kepada kepala pabrik. Jika mengharuskan adanya penggantian spareparts, maka harus lapor terlebih dahulu untuk mendapat ijin mengambil spareparts baru dari gudang.
3. Jika sudah dilakukan servis atau penggantian spareparts atas mesin yang rusak, maka bagian teknisi juga harus melaporkan kepada kepala pabrik bahwa mesin yang rusak tersebut sudah bisa untuk dioperasikan kembali. Hal ini dilakukan supaya kepala pabrik dapat mengetahui jumlah mesin yang bisa bekerja saat itu, dan juga bisa menempatkan karyawan untuk bekerja dengan mesin tersebut.

TEMUAN DAN REKOMENDASI

Temuan

Dalam setiap produksi suatu produk pesanan, hasil akhirnya selalu jauh lebih banyak dari pada pesanan yang dipesan. Hal ini jelas merugikan perusahaan, karena kelebihan produk yang dipesan tersebut sudah menghabiskan bahan baku yang sebenarnya bisa dipakai kedalam produk lain.

Rekomendasi

Sebaiknya dalam melakukan produksi barang yang dipesan, manajer pabrik merencanakan lebih matang lagi tentang planning dalam membuat pesanan. Selain itu perusahaan juga boleh menempatkan seseorang yang benar-benar mengerti tentang produk pesanan tersebut.

Komentar Manajemen

Secara umum manajemen menanggapi secara positif hasil temuan dan rekomendasi yang diusulkan, serta berinisiatif untuk menindaklanjuti hasil temuan tersebut. Tindakan-tindakan yang mungkin akan dilakukan perusahaan adalah :

1. Perusahaan akan memisahkan fungsi penjualan dengan fungsi penagihan, bahkan dalam kasus khusus sekaligus. Akan dibentuk suatu badan khusus yang bertugas untuk melakukan penagihan.
2. Bagian manajer pabrik akan diberi saran untuk melakukan perhitungan waktu proses produksi dengan lebih baik. Manajer pabrik juga akan bertanggung jawab atas kelebihan produk yang merupakan kerugian bagi perusahaan.
3. Perusahaan akan berusaha untuk mengoptimalkan semua komponen mesin yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Untuk itu perusahaan akan mengingatkan kepada bagian marketing untuk melakukan penawaran kepada konsumen tentang barang produk yang bisa dihasilkan oleh mesin crosset tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan informasi yang diperoleh dari pemeriksaan operasional atas aktiva tetap mesin pada PT Tritunggal Matrapratama, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1). Secara umum, kegiatan operasi pada PT Tritunggal Matrapratama sudah berjalan baik. Hal ini bisa dilihat dari temuan yang berikut ini :
 - Sudah terdapatnya pemisahan fungsi yang ada pada perusahaan, sehingga memperkecil adanya kecurangan yang bisa terjadi.
 - Adanya pemeriksaan fisik terhadap kas yang dilakukan secara mendadak oleh pihak manajemen. Hal ini bisa berguna untuk memperkecil adanya lapping dalam perusahaan.
 - Setiap penagihan yang terjadi diketahui oleh pejabat yang berwenang.
 - Setiap transaksi selalu dibukukan oleh bagian akuntansi.
 - Bagian pengawasan mutu selalu memperhatikan produk yang diproduksi agar sesuai dengan pesanan yang dilakukan oleh konsumen.

- 2). Pada umumnya pengendalian intern yang ada dalam PT Tritunggal Matrapratama sudah berjalan baik. Namun dalam pengendalian intern yang ada dalam perusahaan tersebut masih mempunyai kelemahan :
 - Masih adanya kelebihan barang produksi atas pesanan yang diterima.
 - Penggunaan mesin yang dinilai terlalu jauh dari pemakaian optimal yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa mendapatkan laba secara maksimal.
- 3). Setelah mengadakan riset dan juga melakukan perhitungan terhadap permasalahan yang dibahas, penulis menyimpulkan PT Tritunggal Matrapratama tidak bisa melakukan kegiatan produksi secara efisien.

Saran

Bertitik tolak dari analisis dan kesimpulan yang penulis kemukakan, dari temuan – temuan serta rekomendasi dari yang diberikan maka penulis mengajukan saran – saran yang dapat diimplikasikan sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya menempatkan seseorang yang tepat untuk mengawasi proses produksi yang ada, sehingga jumlah pesanan dengan barang yang diproduksi bisa sama.
2. Perusahaan melatih dan mengingatkan bagian promosi untuk melakukan promosi secara rutin dan tekun untuk mendapatkan job order yang lebih banyak lagi, sehingga mesin yang ada dalam perusahaan bisa bekerja secara optimal dan tidak ada lagi mesin yang menganggur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (1999). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Kedua*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Alvin A. Arens, James K. Loebbecke. (1995). *Auditing : Suatu Pendekatan Terpadu*. Edisi Keempat. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyadi dan Puradiredja, Kanaka. (1998). *Auditing. Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat
- Roy A. Lindberg dan Theodore Chon. (1995). *Operations Auditing*. Jakarta : Amacom

Sengaja dikosongkan